

DAFTAR ISI

Daftar Isi	i
Pengantar Redaksi.....	iii-v
Program Keluarga Harapan (PKH): Memotong Mata Rantai Kemiskinan Anak Bangsa <i>oleh: Edi Suharto dan Jhuni Thamrin</i>	1-20
Tawuran dalam Tinjauan Gangguan Kejiwaan <i>oleh: Elga Andina</i>	21-35
Penafsiran Konstitusi tentang Pendidikan Pesantren pada Satu Sistem Pendidikan Nasional <i>oleh: Reni Marlinawati</i>	37-48
Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Afeksi di Kota Yogyakarta <i>oleh: Achmad Muchaddam Fahham</i>	49-58
Penanganan Asap Kabut Akibat Kebakaran Hutan di Wilayah Perbatasan Indonesia <i>oleh: Anih Sri Suryani</i>	59-75
Upaya Penanganan Gangguan Kesehatan Mental di Provinsi Gorontalo <i>oleh: Lukman Nul Hakim</i>	77-86
Kebijakan dan Pengembangan Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan di Indonesia <i>oleh: Faridah Alawiyah</i>	87-101
<i>Book Review</i> <i>Celebrity Culture and the American Dream</i> <i>oleh: Rohani Budi Prihatin</i>	103-109
Indeks	
Biodata Penulis	
Pedoman Penulisan	

PENGANTAR REDAKSI

Masalah-masalah sosial masih tetap menjadi pokok bahasan dalam Jurnal *Aspirasi* Vol. 3 No. 1 kali ini. Isu-isu penting untuk dipaparkan mengenai keadaan sosial, persoalan sosial masyarakat Indonesia beserta perubahannya diharapkan bisa menjadi rujukan dan referensi baik pengambilan kebijakan.

Tulisan pertama ditulis oleh Edi Suharto dan Djuni Thamrin yang menulis tentang, “Program Keluarga harapan (PKH): Memotong Mata Rantai Kemiskinan Anak Bangsa”, menjadi tulisan pembuka pada Jurnal *Aspirasi* edisi kali ini, di dalamnya mendeskripsikan kemajuan dan tantangan yang dihadapi oleh pelaksana program keluarga harapan (PKH). Dalam kajian ini ditunjukkan bahwa program keluarga harapan memberikan dukungan yang sangat signifikan kepada rumah tangga sangat miskin dalam persoalan peningkatan pendidikan dan gizi anak agar tidak terproduksi secara terus menerus yang akhirnya meneruskan panjangnya mata rantai kemiskinan. CCT (*conditional cash transfer*) sebagai terminologi internasional untuk program keluarga harapan yang dimulai pada tahun 2007 hingga Februari 2012 memberikan manfaat kepada 1,5 juta rumah tangga sangat miskin mendapatkan manfaat dengan program tersebut.

Tulisan kedua dalam Jurnal ini dengan judul, “Tawuran dalam Tinjauan Gangguan Kejiwaan”, dipaparkan oleh Elga Andina. Seperti diketahui bersama, tawuran pelajar menjadi fenomena tersendiri yang terjadi di sebagian besar kota-kota besar bahkan di sebagian kecil perdesaan ini menjadi perhatian penting dalam bidang psikologis. Tulisan yang memaparkan akar dari tindakan agresif pelajar yang berujung pada gangguan mental. Selain itu pendidikan karakter pada siswa sekolah diharapkan mampu menekan perilaku agresif. Keluarga yang menjadi faktor penentu dari perilaku anak juga dideskripsikan oleh penulis.

Dalam Jurnal *Aspirasi* kali ini Reni Marlinawati sebagai Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Komisi X menulis tentang penafsiran konstitusi tentang pendidikan pesantren pada satu sistem pendidikan nasional. Tulisan ini berisi makna Sistem Pendidikan Nasional yang menafsirkan pasal 31 ayat (2) UUD 1945 dengan menggunakan metode interpretasi sosio-historis yang menurut penulis sangat cocok untuk menggali Pancasila yang dilakukan oleh Presiden Soekarno. Menurut penulis sistem pendidikan yang ada sekarang ini adalah sistem pendidikan penjajah yang bukan diperuntukan untuk rakyat Indonesia, seharusnya pendidikan yang tepat untuk masyarakat Indonesia adalah sistem pendidikan Islam (pesantren).

Achmad Muchaddam Fahham sebagai peneliti bidang Kesejahteraan Sosial menulis tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Afeksi di Kota Yogyakarta. Memberikan pemahaman agama kepada siswa dan menanamkan nilai-nilai luhur agama dalam proses membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan mulia, kritis, mandiri, inovatif, toleransi, dan bertanggung jawab merupakan tujuan umum dari pendidikan agama Islam di sekolah. Tetapi penulis beranggapan bahwa praktik pembelajaran pendidikan agama Islam saat ini lebih menekankan pada penguasaan pengajaran Islam dan mengabaikan penanaman nilai kognitif dan pembiasaan siswa untuk menjalankan agama Islam.

Tulisan kelima dari Anih Sri Suryani berjudul, “Penanganan Asap Kabut Akibat Kebakaran Hutan di Wilayah Perbatasan Indonesia”. Tulisan ini mengkaji dengan pendekatan deskriptif analisis tentang kebijakan strategis untuk meminimalisir dampak kebakaran hutan. Tindakan preventif tentunya sangat mendesak untuk dilakukan lebih keras terutama dalam pelestarian lingkungan, penguatan payung hukum, dan peran aktif pemerintah daerah.

Selanjutnya Lukman Nul Hakim menulis tentang Upaya Penanganan Gangguan Kesehatan Mental di Provinsi Gorontalo, meskipun dengan keterbatasannya Pemerintah Gorontalo berhasil menyelesaikan masalah kesehatan mental. Regulasi pemerintah daerah yang kurang memperhatikan persoalan kesehatan mental, obat-obatan yang diberikan kepada orang dengan masalah mental adalah bantuan dari Kementerian Kesehatan bukan inisiatif dari pemerintah daerah.

Faridah Alawiyah menulis tentang Kebijakan dan Pengembangan Pembangunan Karakter melalui Pendidikan di Indonesia. Menurutnya, kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa melalui pendidikan karakter sudah sangat mendesak dilaksanakan, pemahaman mengenai konsep pendidikan karakter, kebijakan pendidikan karakter serta pendidikan karakter belum dipahami dengan baik.

Book Review ditulis oleh Rohani Budi Prihatin dengan judul “*Celebrity Culture and the American Dream; Stardom and Social Mobility*” karya Keren Sternheimer terbitan Routledge tahun 2011. Buku ini, oleh *Global Sociology* (sebuah situs yang selalu meng-*update* persoalan sosiologi) disebut sebagai sebuah buku bagus. Buku ini dianggap mampu mengantarkan pemahaman pembacanya dalam hal bagaimana sosiologi menganalisis budaya dan media. Ada begitu banyak buku sosiologi namun begitu berat dipahami manakala pembahasan sudah memulai masuk persoalan stratifikasi, ketidakadilan, tren upah dan buruh. Buku ini mudah dibaca, bahkan oleh orang yang tidak berlatar belakang ilmu sosiologi sekalipun.

Akhir kata, redaksi mengucapkan terima kasih kepada mitra bestari dan seluruh penulis yang telah berkontribusi pada jurnal edisi kali ini. Semoga Jurnal

ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca khususnya dan dapat berkontribusi bagi ilmu pengetahuan serta masyarakat pada umumnya.

Jakarta, Juni 2012

Redaksi

ASPIRASI
Jurnal Studi Masalah-Masalah Sosial

Vol. 3 No. 1 Juni Tahun 2012

ISSN:286-6305

Kata Kunci yang dicantumkan adalah istilah abstrak. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

Edi Suharto

*Program Pendidikan Pasca Sarjana Spesialis-1
Pekerjaan Sosial STKS Bandung*

Djuni Thamrin

*Program CCT/Social Protection GIZ PKH
Kementerian Sosial Republik Indonesia*

**Program Keluarga Harapan (PKH):
Memotong Mata Rantai Kemiskinan Anak Bangsa**

**ASPIRASI Vol. 3 No. 1 Juni 2012
halaman 1-20**

ABSTRACT

In addition to describing the progress and challenges faced by the Family Hope Program (PKH), this paper also aims to explain the theoretical basis of social protection programs that underlie PKH. This paper was based on a series of direct observation combined with a desk review of the CCT implementation unit level and regional centers as well as a focus group discussion with partners/facilitator in the field, experts of PKH, are a coordinator, regional coordinator and RTSM beneficiaries. This study showed that the CCT provide significant support for the poorest households, rumah tangga sangat miskin (RTSM) in order not to "produce" the next generation who were malnourished and uneducated. The program also gave an opportunity for scholars working in the area to engage in these activities. Until 2012, PKH absorbed nearly 10,000 young work force as mentors, operators, area coordinators from higher education graduates.

Keywords: *The free market, the role of the state, social security, the welfare state.*

ABSTRAK

Di samping untuk mendeskripsikan kemajuan dan tantangan yang dihadapi oleh pelaksana Program Keluarga Harapan (PKH), tulisan ini juga dimaksudkan untuk menjelaskan landasan teoretis program perlindungan sosial yang melatari PKH. Tulisan ini disusun berdasarkan rangkaian pengamatan langsung dan dikombinasikan dengan *desk review* dari Unit Pelaksana PKH di tingkat pusat dan daerah serta serangkaian *focus group discussion* (FGD) dengan para pendamping/ fasilitator di lapangan, tenaga ahli PKH, koordinator wilayah, koordinator regional, dan rumah tangga sangat miskin (RTSM) penerima manfaat. Kajian ini menunjukkan bahwa PKH memberikan dukungan yang sangat signifikan bagi RTSM agar tidak "memproduksi" generasi penerus yang kekurangan gizi dan tidak berpendidikan. Program ini juga memberikan kesempatan kerja bagi para sarjana di daerah untuk terlibat dalam kegiatan ini. Sampai tahun 2012, PKH menyerap hampir 10.000 tenaga kerja sarana sebagai pendamping, operator, koordinator wilayah, yang telah diisi oleh tenaga muda lulusan berbagai perguruan tinggi.

Kata Kunci: *Pasar bebas, peran negara, perlindungan sosial, dan negara kesejahteraan.*

ASPIRASI	
Jurnal Studi Masalah-Masalah Sosial	
Vol. 3 No. 1 Juni Tahun 2012	ISSN:286-6305
Kata Kunci yang dicantumkan adalah istilah abstrak. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya	
<p>Elga Andina <i>Pusat Pengkajian Pengolahan Data dan Informasi (P3DI)</i> <i>Sekretariat Jenderal DPR RI</i></p> <p>Tawuran dalam Tinjauan Gangguan Kejiwaan</p> <p>Jurnal ASPIRASI Vol. 3 No. 1 Juni 2012 halaman 21-35</p> <p style="text-align: center;">ABSTRACT</p> <p><i>The increase in juvenile brawl aggressively alarming. As it occurred not only in big cities, but also in rural, the acts have become major concern in psychological work. This qualitative study collects data from various mass media reports from 2011 to 2012 in order to determine two major themes that encourage the brawl. There are two reasons to start a brawl: the state of idleness and the feeling of helplessness. The root of aggressive act is suspected to be an indicator for mental disorder. That's why any intervention is needed to prevent the acts to transform in to serious illness. Character building is believed to be the tool to help students developing resilience and self-control for mentally health self. Students paired in character education are hoped to maintain positive behavior. DPR RI must pull out the Mental Health Act to support the system.</i></p> <p>Keywords: <i>Brawl, aggressiveness, mental disorders, character education.</i></p> <p style="text-align: center;">ABSTRAK</p> <p>Peningkatan perkelahian remaja menunjukkan peningkatan agresivitas, tidak hanya terjadi di kota-kota besar, tetapi juga dipedesaan. Hal ini telah menjadi perhatian utama dalam bidang psikologis. Tulisan ini disusun menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan cara mengumpulkan data dari laporan media massa pada tahun 2011 dan 2012 untuk menentukan tema utama yang mendorong terjadinya perkelahian. Terdapat dua alasan dimulainya sebuah perkelahian, yaitu kemalasan dan perasaan tidak berdaya. Akar dari tindakan agresif diduga menjadi indikator untuk gangguan mental. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah intervensi untuk mencegah perilaku tersebut berubah kearah penyakit yang lebih serius. <i>Character building</i> diyakini menjadi alat untuk membantu siswa mengembangkan ketahanan dan kontrol diri untuk kesehatan mentalnya. Siswa yang diberi pendidikan karakter diharapkan dapat menjaga perilaku agar lebih positif. Di samping itu, DPR RI juga harus segera mengesahkan RUU Kesehatan mental untuk mendukung penanganan kasus tersebut.</p> <p>Kata Kunci: Tawuran, agresivitas, gangguan mental, pendidikan karakter.</p>	

ASPIRASI
Jurnal Studi Masalah-Masalah Sosial

Vol. 3 No. 1 Juni Tahun 2012

ISSN:286-6305

Kata Kunci yang dicantumkan adalah istilah abstrak. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

Reni Marlinawati

Anggota DPR RI Komisi X, dari F-PPP

**Penafsiran Konstitusi
Tentang Pendidikan Pesantren pada
Satu Sistem Pendidikan Nasional**

**ASPIRASI Vol. 3 No. 1 Juni 2012
halaman 37-48**

ABSTRACT

This paper is interpreting the provision of Article 31 paragraph (2), 'the government shall establish and conduct a national education system'. Method of interpreting Article 31 paragraph (2) is by using the method of socio-historical interpretation. This method is very suitable to the method used in excavating Pancasila by the President Soekarno. The main system in the national education system should be an Islamic education system (Pesantren) and not educational system which brought by colonizers. For a system that brought by the colonizers are not intended for the people of Indonesia, but for the colonizers. Therefore, the founding fathers passed a mandate of Article 31 paragraphs (2) that the government shall establish and conduct a national education system which is not discriminatory.

Keywords: *Educational system, pancasila-the five principles of Indonesia's national ideology, boarding Schools of Islamic.*

ABSTRAK

Tulisan ini menafsirkan pasal 31 ayat (2) UUD 1945, pada kalimat, "pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional". Metode penafsiran pasal 31 ayat (2) dengan menggunakan metode interpretasi sosio-historis. Metode ini sangat cocok dengan metode yang digunakan dalam penggalian Pancasila oleh Presiden Soekarno. Seharusnya sistem utama dalam sistem pendidikan nasional adalah pendidikan sistem Islam (Pesantren) dan bukan sistem pendidikan yang dibawa oleh penjajah. Untuk sistem yang dibawa oleh para penjajah tidak dimaksudkan untuk rakyat Indonesia, tetapi untuk penjajah. Oleh karena itu, para *founding fathers* mengamatkan Pasal 31 ayat (2): Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang tidak diskriminatif.

Kata Kunci: Sistem pendidikan, pancasila, pesantren.

ASPIRASI
Jurnal Studi Masalah-Masalah Sosial

Vol. 3 No. 1 Juni Tahun 2012

ISSN:286-6305

Kata Kunci yang dicantumkan adalah istilah abstrak. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

Achmad Muchaddam Fahham

*Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI)
Sekretariat Jenderal DPR RI*

**Implementasi Pendidikan Agama Islam
Berbasis Afeksi di Kota Yogyakarta**

**Jurnal ASPIRASI Vol. 3 No. 1 Jauni 2012
halaman 49-58**

ABSTRACT

Islamic Religious Education in Public Schools aims at providing an understanding of religion to students and at the same time instilling the noble values of religion and mold them into a person who believes and fear Allah, as well as noble, critical, independent, innovative, tolerant, and responsible. However, the instructional practices of Islamic religious education in schools are likely more important for the mastery of the teachings of Islam and ignore the cultivation of cognitive values and habituation of students to run the Islam religion. The practice is often judged by the observer of education as a form of fundamental weakness of Islamic religious education in schools, because of Islamic religious education instructional practices for students only produce a "good faith" rather than learners who "righteous and noble." To overcome the weakness of such Islamic religious education instructional practices, the city of Yogyakarta apply affection-based Islamic religious learning in elementary school, junior high schools, and high school. Affection-Based Islamic Religious Education aims at forming students who believe and fear Allah, as well as with morality in school life, family, community, and the State.

Keywords: *Affection, role model, internalization, habituation.*

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam di sekolah umum bertujuan untuk memberikan pemahaman agama kepada siswa dan pada saat yang sama menanamkan nilai-nilai luhur agama, serta membentuk mereka menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan mulia, kritis, mandiri, inovatif, toleran, dan bertanggung jawab. Akan tetapi, praktik pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah mungkin lebih menekankan pada penguasaan pengajaran ajaran Islam dan mengabaikan penanaman nilai kognitif dan pembiasaan siswa untuk menjalankan agama Islam. Praktik tersebut sering dinilai oleh pengamat pendidikan sebagai kelemahan mendasar dari pendidikan agama Islam di sekolah, karena praktik pembelajaran hanya menghasilkan "peserta didik yang cerdas" daripada peserta didik yang "berakhlak mulia." Untuk mengatasi kelemahan tersebut, Kota Yogyakarta menerapkan pendidikan agama Islam berbasis afeksi di jenjang SD, SMP, dan SMA. Pendidikan Agama Islam berbasis afeksi bertujuan untuk membentuk sisway ang beriman, bertakwa, bermoral, di lingkup sekolah, keluarga, masyarakat, dan Negara.

Kata Kunci: Afeksi, keteladanan, internalisasi, habituasi.

ASPIRASI
Jurnal Studi Masalah-Masalah Sosial

Vol. 3 No. 1 Juni Tahun 2012

ISSN:286-6305

Kata Kunci yang dicantumkan adalah istilah abstrak. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

Anih Sri Suryani

*Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI)
Sekretariat Jenderal DPR RI*

**Penanganan Asap Kabut Akibat
Kebakaran Hutan di Wilayah Perbatasan Indonesia**

**Jurnal ASPIRASI Vol. 3 No. 1 Jauni 2012
halaman 59-75**

ABSTRACT

Forest fires that had occurred in Indonesia often caused smoke haze which had a negative impact not only in Indonesia but also in neighboring countries. The negative impact of the smoke haze occurred in the health sector and the environmental, economic, and transportation sectors, as well as across-border pollution. Strategic policies to reduce these impacts were discussed with an analytical descriptive approach. The study results showed that what has been done is still a forest fire prevention efforts, not much shaped prevention. Thus the efforts and policies were still needed, including preventive conservation efforts, strengthening legal protection and active participation of the local government.

Keywords: *Forest fires and smoke haze, border regions*

ABSTRAK

Kebakaran hutan yang sering terjadi di Indonesia menimbulkan asap kabut yang berdampak buruk tidak saja di wilayah Indonesia tetapi juga sampai ke negara tetangga. Dampak buruk dari asap kabut tersebut terjadi pada sektor kesehatan dan lingkungan, sektor ekonomi dan transportasi, serta menyebabkan pencemaran lintas batas. Kebijakan strategis untuk meminimalisir dampak tersebut dikaji dengan pendekatan deskriptif analitis. Hasil kajian menunjukkan bahwa hal yang telah dilakukan masih berupa upaya penanggulangan kebakaran hutan, belum banyak berbentuk pencegahannya. Dengan demikian upaya dan kebijakan yang bersifat preventif masih harus ditingkatkan termasuk upaya pelestarian lingkungan, penguatan payung hukum, dan peran serta aktif dari pemerintah daerah.

Kata kunci: Kebakaran hutan, asap kabut, wilayah perbatasan.

ASPIRASI	
Jurnal Studi Masalah-Masalah Sosial	
Vol. 3 No. 1 Juni Tahun 2012	ISSN:286-6305
Kata Kunci yang dicantumkan adalah istilah abstrak. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya	
<p>Lukman Nul Hakim <i>Pusat Pengkajian Pengolahan Data dan Informasi (P3DI)</i> <i>Sekretariat Jenderal DPR-RI</i></p> <p>Upaya Penanganan Gangguan Kesehatan Mental Di Provinsi Gorontalo</p> <p>Jurnal ASPIRASI Vol. 3 No. 1 Jauni 2012 halaman 77-86</p> <p style="text-align: center;">ABSTRACT</p> <p><i>Gorontalo is one of the youngest provinces in Indonesia. As a new province Gorontalo is facing problems of public service infrastructure, including those to manage the mental health problems. This research tries to find out how the local government of Gorontalo manages to solve all the problems despite the limitations. Method of literature review and in-depth interview has been used to find the answer for the two research questions: how the local government of Gorontalo manage the mental health problem? And what ought to be done so that mental health issue can be managed properly? Researcher found that the province health service has listed people with severe mental health problem from each municipality and give them haloperidol medicine. Unfortunately all those actions is thanks to the special program from Ministries of health (center government), not the initiative from the local government. The State should therefore propose a bill to force the local government to pay more attention to the mental health problem.</i></p> <p>Keywords: <i>Gorontalo province, mentalhealth, mental health legislation.</i></p> <p style="text-align: center;">ABSTRAK</p> <p>Gorontalo adalah salah satu provinsi termuda di Indonesia. Sebagai provinsi baru Gorontalo menghadapi masalah infrastruktur pelayanan publik, termasuk masalah kesehatan mental. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui bagaimana pemerintah daerah Gorontalo berhasil menyelesaikan masalah kesehatan mental tersebut meskipun dengan berbagai keterbatasan. Metode kualitatif dengan menggunakan kajian pustaka dan wawancara mendalam digunakan untuk menemukan jawaban atas dua pertanyaan penelitian berikut: bagaimana Pemerintah Daerah Gorontalo menangani permasalahan gangguan kesehatan mental di wilayahnya? Hal-hal apa saja yang harus dilakukan agar orang dengan masalah mental dapat lebih tertangani dengan baik? Berdasarkan kajian ini ditemukan bahwa terdapat penduduk yang mengalami kesehatan mental dan telah mendapat pengobatan medis dengan obat haloperidol. Pengobatan tersebut berkat program khusus yang diadakan oleh Kementerian Kesehatan, bukan inisiatif dari pemerintah daerah sendiri. Oleh karena itu negara harus membuat regulasi untuk memaksa pemerintah daerah agar lebih memperhatikan masalah kesehatan mental.</p> <p>Kata kunci: Provinsi Gorontalo, Penanganan Kesehatan Mental.</p>	

ASPIRASI
Jurnal Studi Masalah-Masalah Sosial

Vol. 3 No. 1 Juni Tahun 2012

ISSN:286-6305

Kata Kunci yang dicantumkan adalah istilah abstrak. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

Faridah Alawiyah

Pusat Pengkajian Pengolahan Data dan Informasi (P3DI)

Sekretariat Jenderal DPR-RI

Kebijakan dan Pengembangan Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan di Indonesia

Jurnal ASPIRASI Vol. 3 No. 1 Jauni 2012

halaman 87-101

ABSTRACT

Indonesia is faced with crisis of moral issues that will hinder the development of the nation in the future. One solution to overcome this issue is through national policy of character education. However, the implementation of character education policy is still facing variety of problems. This is due to misunderstanding concepts of character education, character education policy, and the development of character education. This paper meant to give the description of concept of character and character education, character education policy in Indonesia, and also development of character education in formal, nonformal, and informal education.

Keywords: *Character, character building, character education, character education policy.*

ABSTRAK

Indonesia dihadapkan pada persoalan krisis moral yang dapat menghambat pembangunan bangsa di masa yang akan datang. Salah satu solusi untuk mengatasi hal tersebut adalah kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa melalui pendidikan karakter. Namun implementasi kebijakan pendidikan karakter masih mengalami banyak masalah. Hal tersebut disebabkan belum dipahaminya tentang konsep pendidikan karakter, kebijakan pendidikan karakter, dan pengembangan pendidikan karakter. Tulisan ini dimaksudkan untuk memberi gambaran tentang konsep karakter dan pendidikan karakter, kebijakan pendidikan karakter di Indonesia, serta pengembangan pendidikan karakter dalam pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Kata Kunci: Karakter, pembangunan karakter, pendidikan karakter, kebijakan pendidikan karakter.